

PENGARUH TINGKAT UTANG (LEVERAGE), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Prahasto Ajie Mubarak^{1*}, Wahyu Adhi Prawiro²

^{1,2} Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta

*Korespondensi: prahastoajiem@gmail.com

Diterima: 20 01 2023

Disetujui: 23 01 2023

Diterbitkan: 31 01 2023

Abstract

This study aims to determine the effect of debt levels, managerial ownership, and profitability on the application of accounting conservatism. The population in this study were all construction and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. Selection of research samples using purposive sampling method with predetermined criteria. Based on these criteria, the sample in this study were 31 companies. The data used are secondary data. This study uses multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test and the coefficient of determination. Interesting results show that all variables affect accounting conservatism, leverage, managerial ownership and profitability.

Keywords: Accounting conservatism, leverage, managerial ownership, profitability.

1. PENDAHULUAN

Laporan tahunan dan keuangan merupakan laporan yang mengungkapkan kinerja perusahaan dalam satu tahun yang disampaikan kepada pemangku kepentingan terutama para pemegang saham. Laporan tersebut merupakan acuan untuk memprediksi kondisi keuangan dimasa akan datang. Perubahan teknologi yang dahsyat telah memicu persaingan usaha dan menjadi tantangan bagi para pelaku bisnis di Indonesia. Semua perusahaan berusaha untuk tetap bertahan dan bertumbuh yang dapat ditunjukkan dalam kinerja keuangan dan tercermin pada laporan keuangan.

Terdapat perbedaan pengakuan pendapatan yang signifikan antara prudence dengan konservatisme. Pada prudence pendapatan diakui bila standar pengakuan pendapatan telah terpenuhi, meskipun realisasi dari pendapatan belum terjadi. Konsep konservatisme mengakui beban yang potensi terjadinya sudah dapat diperkirakan, sedangkan pendapatan diakui jika pendapatan sudah terealisasi. Sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang benarnya (Sinambela & Almilila, 2018).

Pada tahun 2019 skandal dari salah satu perusahaan besar di Indonesia yaitu PT Garuda Indonesia Tbk menuai polemik terhadap laporan keuangan tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, PT Garuda Indonesia mencatatkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau sekitar Rp11,33 miliar. Sumber pendapatan salah satunya berasal dari kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi dalam pos pendapatan. Namun pengakuan pendapatan tersebut dipertanyakan. Alasannya belum ada pembayaran yang diterima dari Mahata pada Garuda sampai dengan tahun 2018.

Pendapatan tersebut menyebabkan beban Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai yang harus dibayar PT Garuda Indonesia menjadi lebih besar. Maka dari itu prediksi laba maupun beban di masa depan dari suatu perusahaan

menjadi krusial berdampak pada keberlangsungan perusahaan di masa mendatang (Hidayanti & Sunyoto, 2012).

Perusahaan dengan tingkat utang yang relatif tinggi dapat mengakibatkan kreditur memiliki hak yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi pelaksanaan operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Hak yang lebih besar tersebut dapat memperkecil asimetri informasi antara kreditur dengan manajer perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka permintaan untuk penerapan akuntansi konservatif juga akan lebih tinggi. Hal ini karena kreditur memiliki kepentingan atas keamanan dana yang diharapkan menguntungkan baginya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat utang, maka akan semakin besar kemungkinan konflik yang muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontrak (Yuliarti et al., 2017).

Peran manajer dalam perusahaan dapat dilihat melalui jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dalam perusahaan publik. Dalam insider ownership, manajemen memiliki hak untuk melakukan perluasan usaha dan pengambilan keputusan. Informasi persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer penting bagi stakeholder untuk itu harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Pambudi, 2017). Di sisi lain kepemilikan manajerial yang rendah akan menyebabkan laporan keuangan cenderung agresif atau tidak konservatif, karena manajer akan lebih berorientasi untuk mengejar bonus (Saputra, 2018).

Laba perusahaan dapat memberikan sinyal positif mengenai keberlanjutan perusahaan di masa depan. Tanpa laba, perusahaan akan mengalami kesulitan mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal. Profitabilitas dalam signaling theory dapat menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Laba yang terus bertumbuh setiap tahunnya,

dapat menggambarkan sinyal positif tentang capaian kinerja manajemen.

Namun demikian beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten tentang kinerja keuangan dan konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gustina (2018) terdapat pada sampel penelitian. Sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan konstruksi dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017- 2019.

Dasar pemilihan perusahaan konstruksi dan real estate sebagai objek penelitian karena adanya pembangunan yang dilakukan secara besar - besaran dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dan tentunya melibatkan perusahaan Konstruksi dan Real Estate. Selain itu Industri jasa merupakan salah satu bidang yang sangat berkembang di Indonesia, terutama sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat utang (leverage), kepemilikan manajerial, profitabilitas dan Sedangkan konservatisme akuntansi digunakan sebagai variabel dependent

2. KERANGKA TEORETIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi ini menjelaskan hubungan prinsipal dengan agen atau pihak yang mengelola usaha yang dititipkan principal kepadanya. Dalam pelaksanaannya agen diminta menyusun dan melaporkan kinerja keuangan perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Teori ini menekankan pola pengukuran kinerja dan imbalan yang diberikan dengan tujuan agar manajer berperilaku positif sehingga menguntungkan perusahaan secara keseluruhan. Hubungan antara teori keagenan dengan

konservatisme akuntansi adalah dapat dijelaskan dengan cara membatasi agen melakukan praktek manipulasi laporan keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dapat mengurangi potensi manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Houston & Brigham (2010), menyatakan bahwa signaling theory merupakan perilaku manajemen yang tercermin dalam laporan yang dapat terbaca investor terkait tindakan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa yang akan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana reaksi para pengguna laporan keuangan ketika perusahaan memberikan sinyal mengenai kinerja keuangannya.

Teori sinyal merupakan teori yang secara umum menunjukkan isyarat yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk investor. Manajemen perusahaan yang didasari motivasi signaling yang berkaitan dengan pembagian dividen atau laba merupakan harapan bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang akan menggiring para investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan sebagai investasi. Penelitian Setyaningsih (2008), menyebutkan bahwa prinsip ini mencegah pihak perusahaan melakukan tindakan untuk mengelembungkan laba dan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan aliran untuk menghadapi ketidakpastian dalam mengambil tindakan atau keputusan atas dasar keluaran (outcome) yang bias dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2014). Sikap konservatif juga mempunyai makna berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Apabila akuntansi menganut konsep dasar konservatisme dalam menyikapi ketidakpastian, Penyusun standar akuntansi akan menentukan pilihan perlakuan yang didasarkan pada pengeluaran yang

dianggap kurang menguntungkan (Suwardjono, 2014).

Tingkat Utang (Leverage)

Tingkat utang dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan sumber dana dari luar perusahaan untuk mendanai asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang tinggi cenderung akan memilih penerapan akuntansi yang konservatif karena kreditor cenderung menginginkan perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif.

Kepemilikan Manajerial

Persentase kepemilikan saham oleh manajemen dinilai akan menurunkan permasalahan agensi. Semakin tinggi saham yang dimiliki manajemen maka akan semakin tinggi motivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan, yang berdampak pada peningkatan nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, manajemen bekerja untuk memastikan bahwa aset perusahaan dikelola secara efektif dan mencegah terjadinya pendistribusian aktiva perusahaan yang tidak seharusnya kepada pihak ketiga atau manajer sebagai beban dari stakeholders. Saham yang dimiliki manajemen dapat menyeimbangkan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Dengan demikian manajer dapat langsung merasakan kegunaan dan bertanggung jawab atas risiko dari keputusan yang diambil apabila terdapat kerugian yang timbul dari pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013), rasio profitabilitas adalah kemampuan manajemen dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menjadi ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu pengukuran yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Tingkat keuntungan yang tinggi perusahaan memberikan sinyal mengenai prediksi pertumbuhannya di masa mendatang.

Pengembangan Hipotesis

1). Pengaruh tingkat utang (leverage) terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional salah satunya menggunakan dana dari luar perusahaan (penjualan saham dan utang). Leverage merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh asetnya dengan menggunakan utang. Semakin tinggi persentase rasio leverage maka akan semakin konservatif pula perusahaan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan (Gustina, 2018). Hasil penelitian Yuliarti et al (2017), menyatakan tingkat utang atau leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Abdurrahman & Ermawati (2019), menunjukan tingkat utang atau leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H1: Tingkat utang (leverage) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Tidak semua perusahaan pemegang sahamnya merangkap sebagai manajerial (Deslalu & Susanto, 2010). Persentase kepemilikan manajerial dinilai dapat memengaruhi keputusan dalam penerapan metode akuntansi konservatif. Putra et al (2019), dalam penelitian tentang hubungan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Berkaitan dengan konservatisme, kepemilikan saham manajerial berfungsi sebagai alat monitoring pelaporan keuangan. Pengaruh ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan persentase kepemilikan saham manajerial berbanding lurus penerapan konservatisme akuntansi perusahaan.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

3). Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang (Andreas et al., 2017). Menurut Anggraeni (2017) dalam El-haq (2019), profitabilitas perusahaan dapat menggambarkan kesehatan perusahaan terutama berkaitan dengan kinerja manajemen. Profitabilitas perusahaan yang stabil pertumbuhannya cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Profitabilitas yang stabil dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa depan. Pilihan konservatisme akuntansi digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan cenderung tidak berfluktuasi.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Purposive sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan konstruksi dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2019.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap, serta informasi lain yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.
3. Menggunakan mata uang rupiah secara konsisten dalam laporan keuangannya.
4. Periode akhir laporan keuangan 31 Desember setiap tahunnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metoda dokumentasi merupakan pengambilan data berdasarkan catatan yang dimiliki suatu entitas (Hamidi & Jazim, 2004). Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Definisi Operasional Dan Alat Ukur Variabel Konservatisme

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba, asset, dan utang perusahaan yang diakui lebih awal saat terjadinya adanya potensi kerugian (Saputra, 2018). Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi dihitung menggunakan model total akrual yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) dalam Andreas et al (2017), yang dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$KA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \times (-1)$$

Keterangan :

KA_{it} : Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba sebelum extraordinary item

ditambah dengan depresiasi perusahaan i

CFO_{it} : Cash flow dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t

Jika nilai $KA_{it} > 0$, maka diartikan bahwa perusahaan mempunyai tingkat konservatif yang tinggi.

Jika nilai $KA_{it} < 0$, maka diartikan bahwa perusahaan mempunyai tingkat konservatif yang rendah.

Tingkat Utang

Tingkat utang (*leverage*) adalah rasio utang dengan ekuitas, yang digunakan untuk mengukur tingkat utang (*leverage*) suatu perusahaan yang juga disebut dengan Debt Equity Ratio. Secara sistematis perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Pengukuran ini didasarkan pada persentase kepemilikan manajemen dalam struktur modal.

Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sesuai penelitian (Pambudi, 2017) :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yg dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perhitungan rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki. Profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rumus yang terdapat dalam buku (Harjito & Martono, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. PEMBAHASAN

Statistik deskriptif variabel penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan hipotesis yang ada, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat utang (leverage), kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan konstruksi dan real estate. Data observasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan yang digunakan berjumlah 31 perusahaan yang digolongkan kepada perusahaan high-profile di Bursa Efek Indonesia.

Proses pengolahan data yang dilakukan dengan metode pengaplikasian SPSS.

Berdasarkan proses pengolahan data tersebut dapat dinarasikan statistik deskriptif variabel penelitian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	93	-0,02	76,23	10,5737	15,18609
DER	93	0,06	5,93	1,4776	1,41036
Kepemilikan Manajerial	93	0,00	0,85	0,0852	0,19032
ROA	93	-6,33	18,70	3,7973	4,16593
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 dan 2019 sebesar 10,5737, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tingkat konservatisme akuntansinya tinggi karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nol. Variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,7937, hasil ini menunjukkan rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 379,37 persen. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0852,

Hasil ini menunjukan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung berperan aktif dalam pengambilan keputusan sebesar 8,52 persen. Variabel Debt Equity Ratio (DER) menunjukan nilai rata-rata 1,4776, hasil ini menunjukan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat utang sebanyak 147,76 persen.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,023314
	Absolute Positive	0,079
Most Extreme Differences	Negative	-0,078
	Kolmogorov-Smirnov Z	0,730
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,660

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 2 tentang uji normalitas menunjukkan bahwa nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,730 serta nilai koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,0660 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya, semua variabel bebas berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11,564	1,938		5,967	0,000		
DER	-1,855	0,730	-0,172	-2,541	0,013	0,908	1,101
MANJ	58,823	5,273	0,737	11,156	0,000	0,956	1,046
ROA	-0,858	0,248	-0,235	-3,457	0,001	0,901	1,110

a. Dependent Variable: KA_{it}

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi $\geq 0,10$ atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,667	1,122		6,834	0,000
DER	0,096	0,423	0,024	0,226	0,822
1 Kepemilikan Manajerial	5,206	3,052	0,177	1,706	0,092
ROA	-0,239	0,144	-0,178	-1,663	0,100

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai sig $> 0,05$ yang memiliki arti bahwa varians error dinyatakan homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 5. Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F	df1	df2		

1	0,793 ^a	0,628	0,616	9,41220	0,628	50,165	3	89	0,000	2,367
---	--------------------	-------	-------	---------	-------	--------	---	----	-------	-------

a. Predictors: (Constant), ROA, MANJ, DER

b. Dependent Variable: KA_{it}

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,367 dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05 diperoleh nilai dl = 1,5966 du = 1,7295, 4-dl = 2,2705 dan 4-du = 2,4034. Berdasarkan kriteria pengujian DW, menunjukkan bahwa nilai DW berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi terpenuhi. Berdasarkan hasil uji R² pada Tabel 5, nilai adjusted R square sebesar 0,616 atau 61,6% artinya 61,6% variasi dari variabel dependen konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari kombinasi seluruh variabel independen (tingkat utang atau leverage, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas) sedangkan sisanya 38,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model pada penelitian ini.

Tabel 6 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13332,340	3	4444,113	50,165	0,000 ^b
1 Residual	7884,466	89	88,590		
Total	21216,807	92			

a. Dependent Variable: KA_{it}

b. Predictors: (Constant), ROA, MANJ, DER

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2021

Berdasarkan hasil uji F diatas, menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 50,165 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau

bersama-sama antara seluruh variabel independen tingkat utang (leverage), kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap variabel terikat atau dependen konservatisme akuntansi.

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,564	1,938		5,967	0,000
DER	-1,855	0,730	-0,172	-2,541	0,013
MANJ	58,823	5,273	0,737	11,156	0,000
ROA	-0,858	0,248	-0,235	-3,457	0,001

a. Dependent Variable: KA_{it}

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstanta dan nilai koefisien masing-masing variabel dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KA_{it} = 11,564 - 1,855 \text{ DER} + 58,823 \text{ MANJ} - 0,858 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial (uji t) di atas, menunjukkan bahwa variabel Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai sig sebesar $0,013 < 0,05$, kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, Return On Asset (ROA) memiliki nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt Equity Ratio, kepemilikan manajerial, return on asset berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (KA_{it}), sehingga semua hipotesis (H1, H2, dan H3) dalam penelitian ini tidak dapat ditolak. Pembahasan Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 menunjukan bahwa variabel tingkat utang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Semakin tinggi nilai leverage yang dihasilkan maka akan menghasilkan kewajiban keuangan yang lebih besar yang harus dipenuhi oleh perusahaan sehingga perusahaan akan memilih menerapkan konservatisme akuntansi,

karena tingginya tingkat utang terhadap asset yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu hal yang diperhatikan para pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga penerapan metode akuntansi yang konservatif akan mempengaruhi para stakeholders dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan dimasa depan, oleh karena itu manajer perusahaan cenderung lebih memilih menerapkan akuntansi konservatif untuk mempertahankan eksistensi nya dalam menarik para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuliarti et al., 2017) dan penelitian yang dilakukan (Abdurrahman & Ermawati, 2019) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai leverage yang dihasilkan maka akan menghasilkan kewajiban keuangan yang lebih besar yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Pada Tabel 7 kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan cenderung lebih besar sehingga manajemen cenderung berkeinginan untuk memperbesar perusahaan dengan menggunakan cadangan tersembunyi yang dapat meningkatkan jumlah investasi. Besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen berhubungan atau dapat mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Hal ini berdampak pada penerapan metode pelaporan keuangan yang konservatif. Perasaan memiliki manajer terhadap suatu perusahaan mempengaruhi keputusan manajer dalam mengambil keputusan semakin besar kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan, manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2019) dan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliarti et al., 2017), yang

mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan cenderung lebih besar sehingga manajemen cenderung berkeinginan untuk memperbesar perusahaan dengan menggunakan cadangan tersembunyi yang dapat meningkatkan jumlah investasi.

Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, hal ini terlihat pada Tabel 7 Return On Asset (ROA) dengan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada profitabilitas dengan pengukuran return on assets terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya nilai return on assets yang dihasilkan maka perusahaan akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif.

Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan dengan kepemilikan laba yang tinggi, laba akan memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa depan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susilo & Aghni, 2017), yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada profitabilitas dengan pengukuran return on assets terhadap konservatisme akuntansi. tingginya nilai return on assets yang dihasilkan maka perusahaan akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan. Total pengamatan sebanyak 31 perusahaan konstruksi dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan Tingkat utang (leverage) berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Saran

Bagi penelitian berikutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan metode konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangan dengan melakukan penggantian jenis perusahaan sektor lain selain sektor konstruksi dan real estate guna memperluas penelitian pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, menambah jumlah sampel perusahaan untuk memaksimalkan hasil penelitian dan menambah variabel lain sebagai tambahan untuk memperluas informasi mengenai hal – hal yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013- 2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Deslato, S., & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covernant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi.

- Ekuitas, 12(3), 137–151.
<https://doi.org/10.3406/rscir.1947.1841>
- El-haq, Z. N. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Gustina, I. (2018). Pengaruh tingkat hutang (leverage) terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7, 1–14
- Hamidi, & Jazim. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013- 2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Deslatu, S., & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covernant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas*, 12(3), 137–151.
<https://doi.org/10.3406/rscir.1947.1841>
- El-haq, Z. N. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Gustina, I. (2018). Pengaruh tingkat hutang (leverage) terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7, 1–14.
- Hamidi, & Jazim. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidayanti, E., & Sunyoto. (2012). Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi. *Jurnal WIGA*, 2(2), 19–28.
- Houston, & Brigham. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. In Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, Vol.18(No.1), 41–51.

https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi

- Saputra, A. A. D. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. In Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Susilo, T., & Aghni, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal. 4-21.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Tiga). Yogyakarta: BPFE.
- Yuliarti, D., Yanto, H., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/aa.v6i2.16675>